

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin Kabupaten Jepara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Kemandirian santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`alimin.

Bimbingan keagamaan atau bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah menggunakan metode bimbingan secara langsung baik secara individu maupun kelompok. Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan beberapa metode yaitu: pemberian aturan yang tertulis maupun tidak tertulis, pemberian pengetahuan tentang bagaimana hidup mandiri, pemberian tugas, pemberian bimbingan dan arahan bagi santri, pemberian jadwal kegiatan, pemberian pembelajaran di madrasah, pemberian metode dasar-lanjutan, pemberian hukuman Dan pembiasaan. Bimbingan keagamaan memiliki dampak yang positif bagi para santri.

2. Peran Pondok Pesantren Dalam Melatih Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin.

Pondok Pesantren adalah salah satu bagian dalam system pendidikan Nasional yang mempunyai focus tidak hanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum namun juga ilmu agama islam. Pondok Pesantren mendidik santri bahwa dalam melaksanakan setiap aktivitas harus berlandaskan kesadaran diri sendiri, tanpa perintah, serta tanpa paksaan dari pihak lain sekalipun dari orang tua, kiai, ustadz/ ustadzah dan pengurus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peraturan dan sanksi yang secara sengaja dibuat di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin. Peraturan di buat agar santri menjadi orang yang patuh dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Walaupun demikian kembali kepada kepribadian masing-masing santri dan kecerdasan emosional yang mereka miliki.

Peran pembimbing keagamaan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah membimbing, mengarahkan, mengajari, membina serta mendoakan santri agar kelak menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

- a. Kiai. Peran kiai dalam proses bimbingan keagamaan adalah sebagai pembimbing dan mendoakan.
- b. Ustadz/ustadzah:

Ustadz/Ustadzah memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap santri adalah pengajar, memimpin serta membimbing santri dan membina

Bimbingan keagamaan yang diterapkan di pondok pesantren Sirojul Muta`Allimin memiliki dampak yang positif bagi para santri. Awalnya santri yang pertama kali masuk ke Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin masih memiliki ilmu pengetahuan agama islam yang masih relative sedikit. Permasalahan yang dihadapi santri pada tahun pertama di Pondok Pesantren adalah penyesuaian lingkungan baru, teman baru dan juga belajar untuk dapat bersikap mandiri sebab santri harus terbiasa tinggal jauh dari kedua orang tua. Kegiatan santri dilakukan secara mandiri selama 24 jam tanpa perintah dari pengurus Pondok Pesantren, santri harus dapat mengontrolnya setiap aktivitasnya setiap saat. Kebanyakan bersikap demikian disebabkan karena mereka belum bisa beradaptasi terhadap peraturan pondok pesantren, belum akrab dengan teman baru mereka, mandi yang harus mengantri, tidak bisa melakukan penyesuaian yang baik dan tidak berhasil belajar secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimini, terdapat beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan pendapat terkait peran Kiai, Ustadz/ustadzah dan orang tua dalam mendorong kemandirian santri, yaitu:

1. Kepada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin, peneliti berharap agar lebih mengarahkan santri terutama terkait kendala yang dihadapi seperti: susah beradaptasi, masalah antar teman dan fasilitas.

2. Kepada peneliti lain, untuk bisa mengembangkan penelitian lebih lanjut tanpa focus pada kendala yang dihadapi santri terkait metode keagamaan.
3. Kepada setiap santri harus terus berusaha agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik, jangan pernah putus asa.

